

1.1. Latar Belakang

Bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa sudah menjadi tujuan daripada pembentukan pemerintahan negara Indonesia¹. Dan jelas pengejawantahan tanggungjawab ini pun di uraikan pemerintah Indonesia dalam berbagai bentuk perangkat dan strategi yang bersifat formal institusional maupun yang tidak yang dapat menunjang keberhasilan tanggung jawab tersebut.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat, maka seluruh pihak terkait dalam negara ini baik pemerintah maupun swasta berusaha sebaik-baiknya untuk dapat membantu menyediakan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang peningkatan tersebut diatas. Sehingga secara perlahan dan pasti kita secara bersama-sama meningkatkan taraf hidup bangsa dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat. Selain sektor pendidikan formal yang menjadi ujung tombak pengembangan kualitas masyarakat, juga harus didukung dengan fasilitas dan sarana yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Salah satunya dengan pengadaan perpustakaan yang berada di Yogyakarta.

1.1.1. Pentingnya Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu pranata sosial yang telah ada sejak jaman purba. Dalam perjalanannya yang panjang, perpustakaan mengalami berbagai perubahan sosial budaya. Dalam perkembangannya selama hampir 3000 tahun itu berkembang berbagai prinsip kepustakawanan yang mewarnai keberadaan perpustakaan. Prinsip tersebut ditarik dari perjalanan sejarah perpustakaan²

Perpustakaan merupakan salah satu diantara sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui

¹ Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea IV

² Prof.DR. Sulistyono Basuki, Seminar Perpustakaan sebagai Agen Perubahan Sosial

Sehingga, perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (*reseach*), guna menyediakan sumber informasi yang lengkap bagi setiap kalangan masyarakat, begitu pula dengan kalangan pendidikan dan ilmu pengetahuan⁴.

A. Fungsi dan Peran Perpustakaan

Sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan bukanlah hanya sarana untuk mengkoleksi buku semata (dokumentatif), tapi fungsi dan perannya akan menjadi seperti berikut;

1. Informatif;

- Sesuatu yang mampu menyampaikan pesan/informasi dan dapat berkomunikasi sehingga dapat menggambarkan fungsi dan isi⁵.
- Perpustakaan yang menyediakan buku-buku referensi, buku-buku petunjuk, buku pegangan, majalah, almanak, surat kabar dan bahan-bahan referensi lainnya yang bersifat menerangkan atau menjawab cepat, tepat dan khusus sesuai permasalahannya⁶.
- Pengelolaan tata ruang yang tidak membingungkan pengguna perpustakaan dalam memperoleh data yang diinginkan sehingga mudah penelusuran kembali informasi yang dikelolanya (*retrieval*).

2. Edukatif;

- Sesuatu yang bisa menggali pengetahuan, idea, pendapat, kepercayaan atau kemahiran yang diterima oleh masyarakat⁷.
- Perpustakaan yang bersifat mendidik masyarakat kearah tujuan yang sejalan sengan cita-cita bangsa, tidak boleh ada buku yang menghasut, menjelek-jelekkkan pihak

⁴ Trimo, Soejono, M.L.S.Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, Bandung, 1985

⁵ Komunikasi dalam Arsitektur, Diktat Kuliah

⁶ Drs. Pawit M. Yusuf, Mengenal Dunia Perpustakaan Dan Informasi, Bina Cipta hal.82, Bandung, Juli 1991

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka

lain, ekstrim dan militan, tetapi harus sesuai dengan norma-norma Pancasila dan UUD'45⁸.

- Fasilitas yang dapat menunjang atau memberikan suatu dampak positif dalam proses belajar mengajar, sehingga bisa memungkinkan bagi pengguna agar lebih leluasa dalam berinteraksi.

3. Rekreatif;

- Sesuatu yang dapat menyegarkan kembali badan serta pikiran/sesuatu yang menyegarkan dan menggembirakan⁹.
- Perpustakaan harus bisa menyediakan bahan bacaan ringan seperti majalah, surat kabar, novel fiksi dan sejenisnya¹⁰.
- Fasilitas yang dapat memberikan suasana santai, menyenangkan dan melegakan bagi pemakai perpustakaan¹¹.

B. Macam Perpustakaan¹²

Di Indonesia, perpustakaan dibagi menjadi ;

1. Perpustakaan Nasional

Merupakan satu-satunya perpustakaan disuatu negara dengan koleksinya berasal dari sebagian besar terbitan hasil karya tulis, cetak, maupun grafis lain yang terdapat di negara bersangkutan.

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Merupakan perpustakaan milik universitas, institut, akademi, yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas-tugas yang tercantum dalam tri dharma perguruan tinggi oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

⁸ Drs. Pawit M. Yusuf, Mengenal Dunia Perpustakaan Dan Informasi, Bina Cipta hal.82, Bandung, Juli 1991

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka

¹⁰ Drs. Pawit M. Yusuf, Mengenal Dunia Perpustakaan Dan Informasi, Bina Cipta hal.82, Bandung, Juli 1991

¹¹ Ibid, hal.83

¹² Drs. P. Sumardji, Perpustakaan, Organisasi dan Tata Kerjanya, Kanisius, hal. 11-13, 1988

3. Perpustakaan Sekolah

Merupakan perpustakaan milik sekolah yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas-tugas pendidikan di sekolah.

4. Perpustakaan Khusus

Merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat khusus, yang digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan pengetahuan bagi masyarakat khusus dalam bidang ilmu tertentu, misalnya: Perpustakaan Museum Sonobudoyo di Yogyakarta.

5. Perpustakaan Umum

Merupakan perpustakaan dengan kkeleksinya yang bersifat umum, yang digunakan sebagai penunjang pengembangan masyarakat pada umumnya.

6. Perpustakaan Lembaga atau Yayasan

Merupakan perpustakaan milik suatu lembaga atau yayasan, yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas pengembangan atau kerjasama budaya , misalnya Perpustakaan Hatta di Yogyakarta.

1.1.2. Citra Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan

Dalam rencana induk Kota Yogyakarta dikatakan bahwa salah satu citra kota Yogya yang harus dipertahankan adalah citra Kota Pendidikan. Tidaklah mengherankan bila Kota Yogyakarta dikatakan sebagai Kota Pendidikan karena propinsi ini telah memiliki tidak kurang dari 2000 gedung sekolah mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Untuk kodya saja prediksi tahun 2005 akan dibutuhkan 795 gedung Taman Kanak-kanak, 497 gedung Sekolah Dasar, 167 Sekolah menengah umum tingkat pertama, 167 gedung sekolah menengah umum tingkat atas, 29 universitas, 7 institut/sekolah tinggi dan 31 pendidikan setingkat akademi¹³.

Citra sebagai kota pendidikanpun semakin kokoh dengan ditunjang oleh banyaknya jumlah murid yaitu 442.611 murid SD,

¹³ RIK, 1999

143.628 murid SMTP dan 128.938 murid tingkat SMTA serta 155.328 orang tingkat perguruan tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk Yogyakarta pada tahun 2003 sebanyak 3.183.384 jiwa¹⁴.

Terwujudnya kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan pariwisata yang berkualitas, sebagai pusat pertumbuhan dan pelayanan jasa, menuju terciptanya masyarakat yang madani yang dijiwai semangat Memayu Hayuning Bawana merupakan visi umum dari pembangunan Kota Yogyakarta¹⁵.

1.1.3. Kondisi Perpustakaan di Yogyakarta

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Propinsi DIY merupakan lembaga teknis daerah yang dibentuk berdasarkan Perda Prop. DIY Nomor 4 Tahun 2001, sebagai gabungan Perpustakaan Nasional Prop. DIY dan Kantor Arsip Daerah Prop. DIY.

BPAD mempunyai fungsi sebagai pembantu kepala daerah dalam bidang pengelolaan dan pengembangan bahan pustaka serta bidang kearsipan daerah¹⁶.

Badan ini menempati 3 tempat yang masing-masing berbeda lokasi;

1. Perpustakan DIY JL. Malioboro

Pada awalnya BPAD hanya berada di satu lokasi yaitu di Jl. Malioboro, namun karena tempatnya sudah tidak strategis lagi sebagai perpustakaan dan berada di daerah pusat perniagaan yang sangat ramai, sehingga sebagian besar koleksi bukunya dipindahkan di perpustakaan Unit Badran. Koleksi buku yang ada di Jl. Malioboro sekarang hanya koleksi karya sastra dan seni.

2. Perpustakaan Unit Badran

Gedung yang berlokasi di jalan badran ini selain sebagai perpustakaan juga berfungsi sebagai kantor pusat BPAD. Secara geografis lokasi tersebut cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau karena aksesnya yang

¹⁴ Statistik, 1998

¹⁵ YUDP, Yogyakarta Urban Development Project, edisi perdana 2002, pada visi umum pengembangan kota Yogyakarta

¹⁶ Buku Informasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Prop. DIY

bukan merupakan jalur sibuk. Tapi meskipun demikian, ternyata hal tersebut belum mampu menarik pengunjung secara maksimal karena suasana perpustakaan yang kurang nyaman.

Sedangkan untuk koleksi buku, unit ini bisa dikatakan paling lengkap dibandingkan dengan 2 unit lainnya. Karena unit ini dapat ditemui mulai dari koleksi buku untuk umum, pelajar, pegawai dan beberapa buku kuno yang sudah jarang dipasaran.

3. Jogja Study Centre

Unit ini berdiri atas kerjasama BPAD dengan *Coca-Cola Foundation Indonesia*. Perpustakaan ini yang diperuntukkan untuk anak-anak ini berlokasi di Jalan F.M Noto no. 21, Kotabaru. Dengan fasilitas, desain bangunan dan lokasi yang tepat membuat unit ini jauh lebih ramai dibandingkan 2 unit lainnya. Salah satu daya tarik perpustakaan ini adalah fasilitas pendukung yang ada di dalamnya seperti internet; walaupun sementara hanya 5 unit yang *on line*; itupun dibatasi pemakaiannya masing-masing maksimal 45 menit. dan ruang bermain anak, ternyata membantu proses peningkatan minat baca anak.

Secara langsung kita dapat mencermati beberapa perpustakaan diatas. Apa sebenarnya yang salah dari pembangunan perpustakaan sehingga pengunjungnya tidak seperti yang diharapkan. Menstimulasi minat baca masyarakat memang tidaklah mudah. Berikut kita lihat fakta yang ada yang tersaji sebagai data yang terangkum dalam tabel tentang jumlah perpustakaan yang ada di Yogyakarta berikut koleksi buku BPAD dan jumlah pengunjungnya dalam 2 tabel terpisah.

*Tabel 1.1
Jumlah Perpustakaan Menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di
Propinsi D. I. Yogyakarta*

JENIS PERPUSTAKAAN	KABUPATEN/KOTA					PROPINSI DIY
	KULONPROGO	BANTUL	GUNUNGKIDUL	SLEMAN	KODYA	
1. DESA	88	75	144	86	45	438
2. UMUM	1	1	1	1	1	5
3. DEPARTEMAN	3	3	3	3	3	15
4. SEKOLAH						
A. SD	281	448	518	522	235	2.004
B. SLTP	73	94	96	106	59	432
C. SLTA	19	39	31	52	49	190
D. PT	1	9	1	29	69	109
JUMLAH TOTAL	466	669	796	801	461	3.190

Sumber : Perpustakaan Nasional Propinsi D. I. Yogyakarta, 2000

*Tabel 1.2
Jumlah Koleksi Buku dan Data Peminjam/Pengunjung BPAD
Propinsi D. I. Yogyakarta*

THN	KOLEKSI		JENIS PENGUNJUNG				Σ PENGUNJUNG	Σ PEMINJAM
	JUDUL	EKS	ANGG	SISWA	MHS.	UMUM		
97/98	93.663	174.384	10.956	3.237	7.430	289	128.188	100.536
98/99	100.734	192.732	12.827	223	12.485	119	109.943	84.099
99/00	103.157	201.946	10.398	1.149	8.857	392	116.159	76.312
00/01	108.537	242.052	7.064	526	6.296	289	110.746	86.614

Sumber : Data Statistik Perpustakaan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah perpustakaan di yogyakarta ternyata dapat mengakomodasi jumlah pengunjung kurang dari 1000 orang setiap perpustakaannya. Itu berarti hanya 0.1% jumlah penduduk yang terakomodasi. Perkiraan ini didapat dari perbandingan antara jumlah penduduk yogyakarta saat ini dengan jumlah perpustakaan yang ada.

Kemudian jumlah koleksi yang ada di BPAD Prop. DIY ternyata cukup banyak dan mempunyai kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Berbeda dengan pengunjung dan peminjam yang di BPAD yang cenderung menurun setiap tahunnya. Dan apabila kita rsio dengan jumlah penduduk Yogyakarta saat ini maka hanya

3,6% yang mengunjungi perpustakaan BPAD dan hanya 2,8% yang meminjam buku di perpustakaan BPAD.

Kemudian dari jumlah pengunjung perpustakaan apabila kita coba merasionalkannya, maka perharinya perpustakaan BPAD dikunjungi sedikitnya 20 orang per harinya (rasio data yang ada antara jumlah perpustakaan departemen dengan jumlah pengunjung).

Realita semacam ini memang menjadi pekerjaan rumah kita bersama sebagai bangsa Indonesia. Dimana kita dituntut untuk dapat saling merangsang minat membaca kita. Fungsi BPAD; yang berfungsi sebagai pembantu kepala daerah dalam bidang pengelolaan dan pengembangan bahan pustaka serta bidang kearsipan daerah; ternyata belum efektif untuk menjawab permasalahan diatas. Karena secara institusi, BPAD hanya bersifat dokumentatif atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pengarsipan benda-benda pustaka. Tidaklah salah apabila kemudian dalam pelaksanaannya masyarakat merasa tidak puas akan kehadiran perpustakaan-perpustakaan BPAD.

1.1.4. Pentingnya Perpustakaan Umum Swasta yang Dapat Menarik Minat Pengunjung.

Perpustakaan umum swasta hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memberi jawaban atas ketidakpuasan dan ketidaktertarikan masyarakat terhadap perpustakaan sebelum-sebelumnya. Dan perpustakaan swasta yang dimaksudkan disini adalah perpustakaan yang sifatnya terbuka untuk Umum yang status kepemilikan dan pengelolaannya berada dibawah sebuah instansi/lembaga/organisasi/perusahaan yang jenis koleksinya tidak terklasifikasikan secara khusus. Sehingga semua jenis koleksi akan disediakan disana nantinya. Dan dalam praktiknya, perpustakaan jenis ini memang jauh dari kesan profit sebagaimana terkesan pada usaha-usaha yang dikelola secara swasta. Karena secara ideal, perpustakaan ini bersifat sosial dan bertujuan untuk menarik minat pembaca Jogja sebanyak-banyaknya.

Tetapi apapun bentuknya perpustakaan, ternyata pada praktiknya masyarakat tetap saja masih enggan ke perpustakaan. Karena mereka lebih suka ngobrol daripada membaca buku¹⁷.

Sehingga ini akan benar-benar menjadi tantangan yang harus diselesaikan dalam pemecahan desain nantinya.

1.1.5. Tinjauan Pencitraan dalam Bangunan

Untuk mengembangkan fasad dengan tujuan untuk menarik minat pengunjung secara performa, maka wujud yang dikembangkan adalah dengan pencitraan yang terbuka dan dapat menimbulkan kesan yang rekreatif. Citra sebenarnya hanya menunjuk pada suatu gambaran (*image*), suatu kesan terhadap penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra lebih menunjuk pada tingkatan kebudayaan¹⁸.

Adapun sifat dan karakter masing-masing bentuk memiliki kesan tersendiri. Bentuk-bentuk itu antara lain¹⁹:

- Bentuk kubus segiempat mempunyai kesan statis, stabil, monoton dan masif.
- Bentuk bulat bola dan lingkaran memberi kesan tuntas, labil, bergerak dan dinamis.
- Bentuk segitiga dan meruncing memberi kesan aktif. Energik, tajam dan mengarah.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Umum

Bagaimana merancang perpustakaan umum swasta yang dapat memadukan nilai informatif, edukatif dan rekreatif dengan mempertimbangkan perilaku pengunjung sehingga dapat menarik pengunjung.

¹⁷ Sumarsih, Membudayakan untuk Membaca, Buletin Perpustakaan hal. 4, No. 24, Agustus, 1997

¹⁸ Dipl.Ing. Y.B. Mangunwijaya, Wastu Citra, Gramedia, hal.25, cetakan II, Jakarta, Juli, 1992

¹⁹ Ir. Rustam Hakim, MT. IALI, Arsitektur Lansekap, Bumi Aksara, hal. 69, cetakan II, Jakarta, Mei, 2004

1.2.2. Khusus

- Bagaimana mewujudkan rancangan ruang dalam yang informatif, edukatif dan rekreatif yang mempertimbangkan perilaku pengunjung.
- Bagaimana merancang perpustakaan umum swasta dengan mentransformasikan nilai rekreatif pada fasad bangunan sehingga dapat menarik minat pengunjung.

1.3. Tujuan Perancangan

Bagaimana menciptakan ruang dalam perpustakaan yang memadukan nilai informatif, edukatif dan rekreatif dengan perilaku pengunjung dan penciptaan fasad yang rekreatif sehingga dapat menarik pengunjung.

1.4. Sasaran perancangan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan bangunan perpustakaan umum swasta diharapkan mampu untuk memunculkan adanya:

- Pencitraan bangunan yang dapat menonjolkan kesan rekreatif.
- Pengolahan pola ruang dalam gambar denah yang dapat menjelaskan konsep informatif, edukatif dan rekreatif.
- Penciptaan rancangan ruang dalam yang tergambar dalam perspektif ruangan dan potongan yang dapat menjelaskan konsep edukatif dan rekreatif.
- Penggambaran citra bangunan dalam gambar tampak dan perspektif eksterior yang dapat menjelaskan karakter bangunan yang dapat menonjolkan nuansa rekreatif

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Non Arsitektural

Membahas perilaku pengunjung perpustakaan khususnya pola gerak pengunjung.

1.5.2. Arsitektural

Membahas masalah tata ruang dalam dan citra bangunan yang ditampilkan dalam fasad.

1.6. Spesifikasi Umum Proyek

1.6.1. Judul Proyek

“Perpustakaan Umum Swasta di Yogyakarta”

1.6.2. Fungsi Bangunan

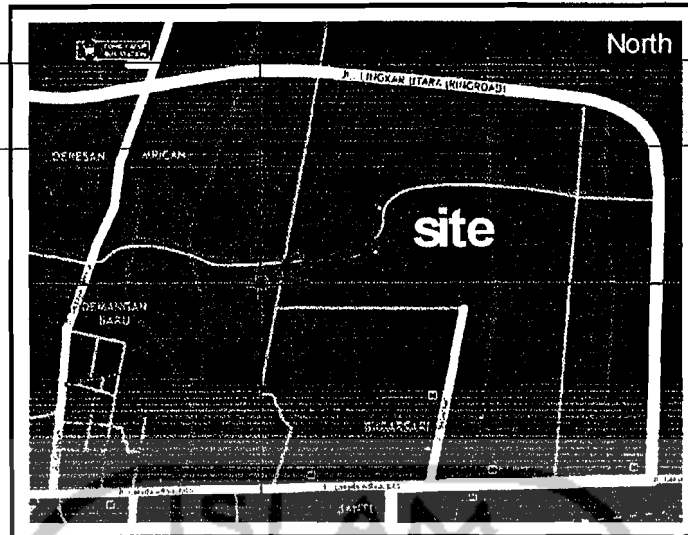
Sebagaimana layaknya sebuah perpustakaan, bangunan ini berfungsi untuk mendokumentasikan atau mengumpulkan sebagaimana tersebut dalam latar belakang. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum swasta. Yang dimaksudkan disini adalah perpustakaan yang sifatnya terbuka untuk Umum tanpa mengenal batas umur, status dan physical ability. Kemudian status kepemilikan dan pengelolaannya berada dibawah sebuah instansi/lembaga/organisasi/perusahaan yang jenis koleksinya tidak terklasifikasikan secara khusus. Sehingga semua jenis koleksi akan disediakan disana nantinya.

Perpustakaan ini memang tidak dikomersilkan. Kalaupun nantinya akan menghasilkan income, bukan berarti perpustakaan ini menjadi sebuah perusahaan komersial yang *profit oriented*. Karena dalam pelaksanaannya, manajemen dan segala sesuatu mengenai pengelolaan akan dikelola oleh suatu lembaga/instansi yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan. Tujuannya yang jelas adalah untuk menarik pengunjung dan meningkatkan minat baca masyarakat Yogyakarta sehingga dapat menjadi manusia-manusia yang berkualitas dengan bekal wawasan dan ilmu pengetahuan yang cukup.

1.6.3. Pemilihan Site

A. Site Terpilih

Site berada di Jl. Seturan, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.



gambar 1.1.
Peta Lokasi Site Terpilih

B. Alasan Pemilihan Site

1. Distrik Pendidikan dan *campuss estate*

Melihat perkembangan Kota Yogyakarta yang demikian pesat maka dengan melihat fakta yang ada bahwa pengembangan kawasan pendidikan tertuju pada wilayah Kabupaten Sleman khususnya Kecamatan Depok Kelurahan Caturtunggal tepatnya di Jalan Babarsari. Berikut data tentang lokasi kampus perguruan tinggi dan sekolah setingkat sekolah tinggi di Yogyakarta sebagai penguat pernyataan diatas.

Tabel 7.1
Lokasi Kampus Perguruan Tinggi²⁰

NO.	INSTITUSI	LOKASI
1.	Universitas Gajah Mada	Bulaksumur, Caturtunggal
2.	Universitas Negeri Yogyakarta	Karang Malang, Caturtunggal
3.	Universitas Islam Nasional Sunan Kalijaga	Jl. Adisucipto
4.	AKABRI Udara	Lanud Adisucipto, Maguwoharjo
5.	IKIP Sanata Dharma	Mrican, Caturtunggal
6.	UPN Veteran	Ringroad utara, Condong Catur
7.	Universitas Islam Indonesia	Condong Catur

²⁰ Krhesna, Affi Aditya, Jogja Student Centre, TA Arsitektur UII, 2003

8.	Universitas Atma Jaya	Mrican Caturtunggal
9.	IKIP Veteran	Babarsari, Caturtunggal
10.	Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian	Babarsari, Caturtunggal
11.	Universitas Proklamasi	Babarsari, Caturtunggal
12.	Sekolah Tinggi Teknologi Nasional	Babarsari, Caturtunggal
13.	STIE YKPN	Babarsari, Caturtunggal
14.	AMPTA	Ambarukmo, Caturtunggal
15.	AKTK	Pringwulung, Condong Catur

(Sumber: Jogja Student Centre, Affi Adhitya Khresna, TA Arsitektur UII, 2003)

Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi Jalan Babarsari adalah lokasi dengan jumlah tempat pendidikan lebih banyak dibanding lokasi-lokasi yang lain. Sehingga untuk memperkuat latar belakang dalam perancangan ini maka site yang terpilih adalah kawasan Caturtunggal, tepatnya di Jalan Babarsari.



Keterangan Gambar:

- Kampus Perguruan Tinggi
- Lokasi Site

Gambar 1.2.

Lokasi perguruan tinggi di sekitar site

2. Faktor Transportasi atau Akses

Dilihat dari penyebaran pembangunan kampus yang tidak merata di Yogyakarta, daerah Babarsari terbilang

sebagai daerah yang cenderung sebagai posisi sentral.

Karena letaknya tidak begitu jauh dari pusat kota dan tidak begitu jauh keluar kota. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa daerah ini memiliki potensi kemudahan lokasi yang baik. Bisa kita lihat dengan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang akan dan sedang bergulir di daerah ini.

Sehingga sangat tidak mungkin apabila pemerintah tidak mempertimbangkan jalan untuk dapat mengakses daerah ini. Pilihan site untuk pembangunan perpustakaan swasta ini dapat diakses melalui 3 jalur utama.

- Melalui Jalan Laksda Adisucipto terus memotong ke utara;
- Melalui Jalan Gejayan menyusuri Jalan Selokan Mataram ke arah timur; dan
- Melalui Jalan Lingkar Utara/*North Ringroad* ke arah selatan.

Sehingga penempatan site di kawasan ini apabila dipertimbangkan dari segi aksesibilitas, ternyata memiliki jalur-jalur yang sangat mudah untuk diakses.

3. Faktor View dan kondisi Topografi

Kontur yang terbentuk di daerah ini cenderung datar. Artinya walaupun ada perbedaan ketinggian, itupun bukan merupakan jeda tinggi yang signifikan. Sehingga pemanfaatan kawasan ini dapat diolah dengan maksimal. Tanpa perlu lagi memikirkan kemiringan dan kendala tentang kendala topografi lainnya. Kemudian apabila dilihat dari kontur yang terbentuk, jalur drainase mengarah ke timur ke arah selokan kecil sebelah barat jalan kemudian turun ke selatan.



gambar 1.3
view (atas bawah); utara- selatan, barat-timur.
sumber : koleksi penulis

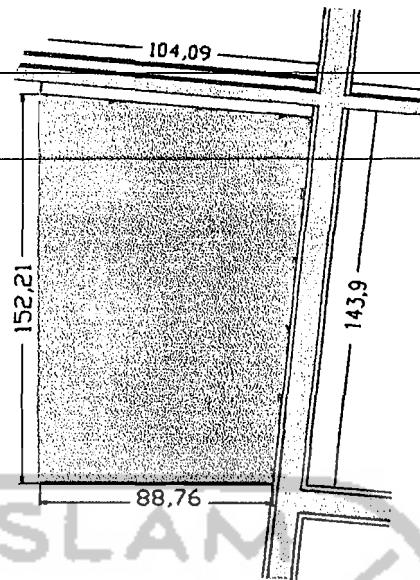
Kemudian view yang dibentuk ke arah utara dari site ini adalah Seturan Plaza (sekarang masih dalam tahap *finishing*) dengan *background* Gunung Merapi. Kemudian ke arah Timur area pertokoan Timur jalan. Sedangkan ke Selatan area yang masih terbilang kosong dengan pemandangan pepohonan. Area sebelah Barat sitepun saat ini masih kosong. Tetapi apabila dilihat menerus kearah Barat maka yang tampak adalah kawasan perumahan.

4. Prasarana

Di area ini sudah tersedia dengan baik jalur telekomunikasi berupa jaringan kabel telpon, jaringan sanitasi dan jaringan listrik.

5. Luas Site

Site ini mempunyai luasan **15.000 m²**. Sehingga dengan potensi besaran luasan seperti ini akan mampu menampung seluruh aktifitas dalam bangunan perpustakaan umum swasta nantinya.



gambar 1.4.
ukuran site

1.6.4. Profil Pengguna Bangunan

A. Klasifikasi Pengguna

Sasaran dari perpustakaan ini adalah masyarakat umum, artinya masyarakat secara umum bebas datang ke perpustakaan ini dan perilaku seperti ini dikategorikan sebagai pengunjung. Sehingga dengan kategori seluas itu maka diperlukan sebuah manajemen perpustakaan yang profesional yang dikelola oleh pihak pengelola untuk dapat mendukung keberhasilan pencapaian visi dan misi perpustakaan ini.

Secara umum unsur-unsur pengguna dan penunjang kegiatan dalam perpustakaan ini adalah:

1. Pengelola/pegawai/staff Perpustakaan

Pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola perpustakaan. Pengelola di sini terdiri dari :

- Kepala dan Wakil Kepala Perpustakaan
- Kepala Bagian Urusan Administrasi
- Kepala Bagian Pengadaan Koleksi dan Staff
- Kepala Bagian Pengolahan Koleksi dan Staff
- Kepala Bagian Pelayanan Sirkulasi dan Staff

2. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke perpustakaan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- Kelompok pengunjung umum, termasuk didalamnya anak-anak.
- Kelompok pelajar dan mahasiswa

B. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dalam perpustakaan secara umum dibagi menjadi dua berdasarkan jenis pengguna, yaitu :

1. Pengunjung Perpustakaan

- Pengunjung yaitu orang yang datang untuk sekedar melihat-lihat buku lalu membacanya di tempat tanpa meminjamnya untuk dibawa pulang atau hanya sekedar ingin mencari informasi aktual. Pengunjung jenis ini tidak perlu tercatat sebagai anggota. Pengunjung jenis ini juga memanfaatkan fasilitas yang ada didalam bangunan perpustakaan seperti warnet, wartel, *bookstore* dan *coffeeshop*.
- Peminjam yaitu orang yang datang ke perpustakaan untuk meminjam bahan pustaka yang telah tercatat sebagai anggota perpustakaan. Entah akan dibaca di ruang baca atau akan dibaca pulang.

2. Pengelola/pegawai/staff Perpustakaan

Staff perpustakaan adalah orang yang mengelola atau mengatur kegiatan di dalam atau di luar perpustakaan. Kegiatannya antara lain :

a. Pengadaan Bahan Koleksi

Kegiatan pengadaan bahan koleksi yang berupa buku, surat kabar dan film untuk dijadikan koleksi perpustakaan.

b. Pengelolaan Bahan Koleksi

- Pemeliharaan koleksi perpustakaan, kegiatan mempersiapkan bahan koleksi yang telah diperoleh

agar mudah diatur di tempat-tempat penyimpanan sehingga memudahkan untuk dipergunakan.

- Peningkatan informasi tentang perpustakaan.
- Pendidikan pemakai perpustakaan, dengan menyediakan bahan-bahan pustaka yang bermutu.

c. Pelayanan Sirkulasi

Yaitu melayani kegiatan pengunjung termasuk di dalamnya mewadahi kegiatan membaca, meminjam buku, dan berdiskusi.

d. Kegiatan Pelayanan Referensi

Yaitu kegiatan melayani peminjaman koleksi perpustakaan, terutama koleksi pustaka acuan (referensi) atau koleksi yang tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung. Bagian referensi bertugas memberikan informasi untuk penelusuran informasi sekilas, maupun untuk kepentingan penelitian.

e. Kegiatan pelayanan administrasi

Yaitu penunjang kegiatan layanan dalam perpustakaan, kegiatan pelayanan terhadap pengunjung, mengawasi dan melayani peminjam dan pengembalian bahan pustaka dan koleksinya. Kegiatan ini meliputi:

- Pendaftaran dan penyiapan kartu anggota
- Membuat data statistik kemajuan secara berkala
- Mencatat dan menerima kembalian bahan pustaka

1.6.5. Manajerial Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan ini dijalankan oleh pihak-pihak swasta yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Yogyakarta melalui program-program peningkatan minat baca. Dan yang pasti memiliki anggaran khusus untuk dapat mewujudkan bangunan perpustakaan ini berikut dana untuk operasionalnya. Karena fungsi dari bangunan ini bersifat sosial maka pengoperasiannya tidak berorientasi komersil atau profit.

Calon pengelolanya bisa dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bersekup Nasional atau Lembaga Swadaya Masyarakat berskala internasional atau *Non Government Organization (NGO)*

lainnya yang sepaham dan sejalan dengan misi diatas. Atau dengan adanya program pemerintah daerah sehubungan dengan adanya *campuss estate* yang berlokasi di sekitar lokasi (area Jalan Babarsari), maka peluang ini dapat dimanfaatkan dengan adanya dana patungan dari kampus-kampus yang nantinya beroperasi tetapi belum memiliki perpustakaan sebagai fasilitas pendukung pendidikannya.

Karena fasilitas perpustakaan umum ini dimiliki oleh swasta, sehingga dapat mengatur program kegiatannya sendiri dengan peraturan-peraturan yang mengikat bagi anggotanya. Biaya perawatan berasal dari iuran anggota, dana operasional yayasan, hasil dana dari penjualan data dan bantuan dari pihak lain (donatur).



1.7. Kerangka Pola Pikir

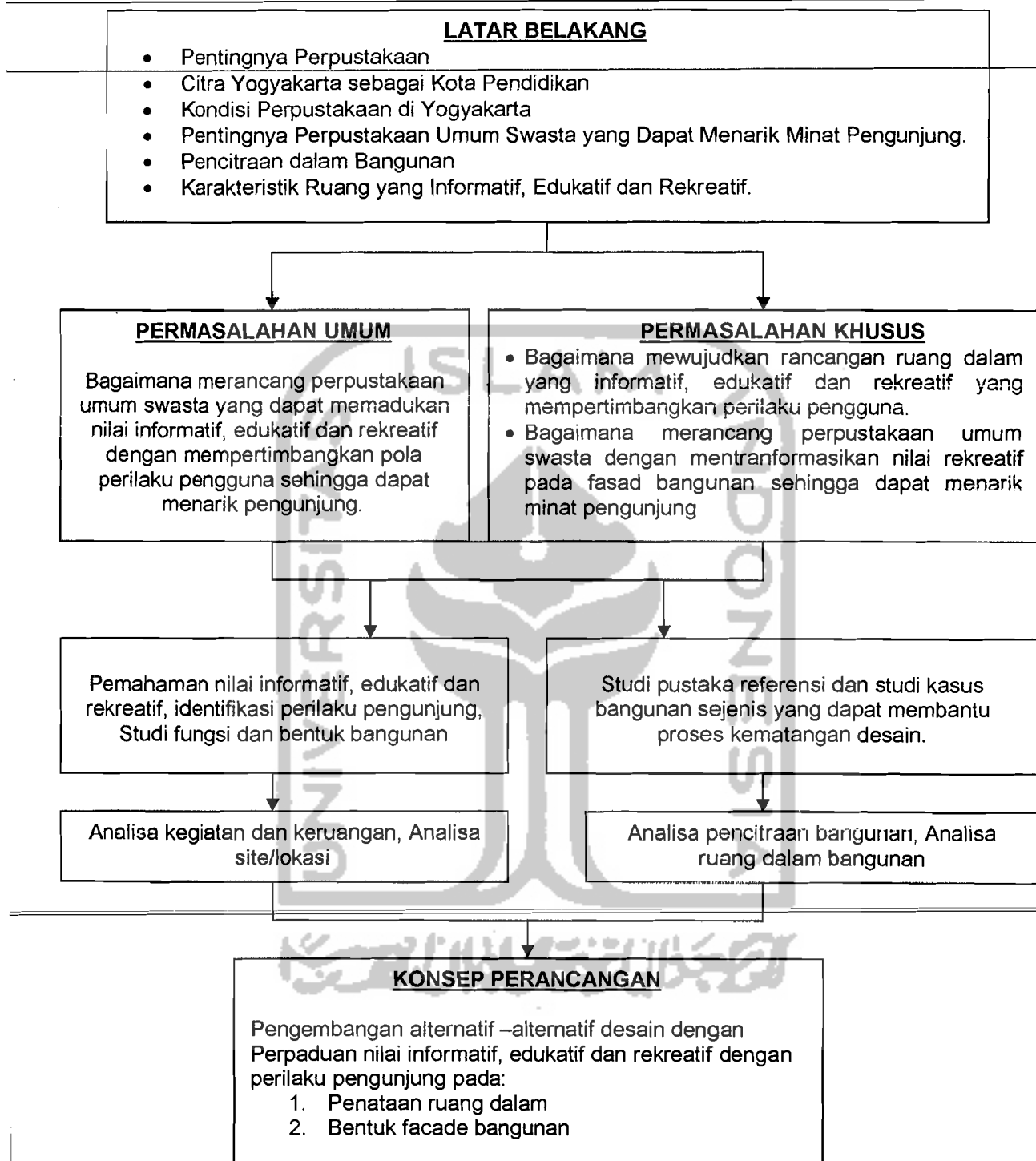


Diagram 1.1 Kerangka Pola Pikir